

## **Penerapan Sistem Digitalisasi Pada Kegiatan Posyandu Melati I Di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan**

**Tanridio Silvianti Delfina Abdurrahman<sup>1,\*</sup>, Salmiah<sup>2</sup>, Muhammad Zainal Altim<sup>3</sup>, Fadly Kasim<sup>4</sup>, Saidah Suyuti<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,5</sup>) Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>) Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muslim Indonesia

[\\*tanridiosilvianti.da@umi.ac.id](mailto:*tanridiosilvianti.da@umi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pos pelayanan terpadu atau disingkat menjadi Posyandu merupakan salah satu upaya memantau dan meningkatkan kesehatan balita dan ibu hamil di lingkungan masyarakat tertentu dimana pengelolannya oleh, dari dan diperuntukkan bagi masyarakat. Salah satu posyandu yang terdapat di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan adalah Posyandu Melati I. Kader-kader posyandu mendokumentasi data tumbuh kembang bayi, pemberian vitamin A, imunisasi dan vaksin pada balita, mencatat perkembangan kesehatan ibu hamil dan para lansia yang berada di wilayah cakupan posyandu tersebut secara manual. Selanjutnya tampak sebagian besar kader posyandu kurang tanggap dalam pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) membuat prototipe sistem digitalisasi kegiatan Posyandu Melati I. Tim juga memberikan penyuluhan dan pelatihan selain kepada para kader juga ke beberapa aparatur desa Borisallo tentang sistem digitalisasi posyandu dan pemanfaatannya serta memotivasi mereka untuk menggunakan teknologi informasi dikeseharian hidupnya. Tim PKM menjelaskan materi terkait sistem digitalisasi dan pemanfaatannya, memberikan sesi tanya jawab, mendemonstrasikannya. Setelah itu, peserta mempraktekkan penginputan data-data yang ada di buku posyandu ke prototipe sistem digitalisasi yang telah dirancang dimana pelaksanaan ini didampingi dan diarahkan oleh tim PKM. Melalui kegiatan PKM ini, petugas kesehatan dan para kader Posyandu berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemanfaatan sistem digitalisasi pendataan kegiatan Posyandu Melati I.

**Kata kunci:** Prototipe, Digitalisasi, Posyandu

### **ABSTRACT**

*The Integrated Health Service Post, abbreviated as Posyandu, is an initiative aimed at monitoring and improving the health of toddlers and pregnant women within a specific community, managed by, from, and for the community. One such posyandu located in Borisallo Village, Parangloe Subdistrict, Gowa Regency, South Sulawesi, is called Posyandu Melati I. The posyandu volunteers manually record data on child development, vitamin A supplementation, immunization, vaccination for toddlers, as well as the health status of pregnant women and the elderly within the posyandu's coverage area. However, it appears that most posyandu volunteers lack responsiveness to utilizing information technology. Therefore, the Community Service Program (PKM) team developed a prototype for the digitalization system of Posyandu Melati I's activities. In addition to providing outreach and training to the posyandu volunteers, the team also trained several village officials in Borisallo on the digital posyandu system, its benefits, and encouraged them to integrate information technology into their daily lives. The PKM team explained the material related to the digitalization system and its usage, held a question-and-*

*answer session, and demonstrated its application. Afterwards, participants practiced inputting data from the posyandu records into the digitalization system prototype, with guidance and direction from the PKM team. Through this PKM activity, health workers and posyandu volunteers successfully enhance their understanding and skills in utilizing the digitalization system for Posyandu Melati I's data recording activities.*

**Keywords:** *prototype, digitalization, Posyandu*

## 1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang pesat telah mempengaruhi digitalisasi di berbagai sektor, termasuk pelayanan kesehatan di posyandu di tingkat desa, sebagai strategi penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan publik. Digitalisasi dalam pelayanan kesehatan, khususnya di posyandu, memungkinkan pengumpulan dan pengolahan data kesehatan secara lebih cepat dan akurat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Pratiwi et al. (2022) mengatakan penerapan sistem informasi di posyandu terbukti membantu pencatatan dan pelaporan kegiatan secara lebih efisien. Digitalisasi juga berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan. Sistem digitalisasi tidak hanya mempermudah pengumpulan data, tetapi juga memberikan rekomendasi kesehatan yang relevan bagi pengguna (Zunaidi, 2024). Implementasi teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan di posyandu juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam menerapkan e-government, yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik (Fahlevy et al., 2023; Hasana, 2023). Melalui pemanfaatan TIK, informasi kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat dapat disampaikan dengan lebih cepat dan efisien, sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu kesehatan yang penting (Pradnyani, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya sekadar alat, tetapi merupakan bagian integral dari strategi peningkatan kualitas layanan kesehatan di tingkat desa.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memegang peranan penting dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan dan perkotaan yang kurang terlayani. Posyandu berfungsi sebagai wadah untuk memberikan layanan kesehatan dasar yang terintegrasi, yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah. Ini mencakup berbagai layanan seperti pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, serta penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan (Suparto et al., 2022; Syefudin, 2023). Melalui pendekatan berbasis masyarakat, Posyandu tidak hanya berperan dalam pemantauan kesehatan, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan yang mereka hadapi (Fitriani, 2023; Nurlita, 2023). Posyandu juga berkontribusi dalam pengumpulan data kesehatan yang sangat penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan dalam penyediaan layanan kesehatan. Data yang dikumpulkan di Posyandu dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren kesehatan di dalam suatu komunitas masyarakat, yang sangat berguna untuk merancang intervensi kesehatan yang lebih efektif (Fitriani, 2023; Syefudin, 2023). Di konteks ini, digitalisasi layanan Posyandu telah terbukti meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan, sehingga mempermudah akses informasi kesehatan bagi masyarakat (Fauziah et al., 2023; Nurlita, 2023).

Penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader posyandu adalah kunci untuk memastikan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data yang akurat. Ini sangat penting sebab tenaga kesehatan yang terlatih dan berkapasitas tinggi dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Menurut Gumilang et al. (2021) bahwa pelatihan dan penguatan kapasitas tenaga kesehatan, seperti bidan dan kader posyandu, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan mereka dalam melakukan tugas-tugas kesehatan dasar, termasuk pencatatan dan pelaporan data kesehatan. Dengan adanya pelatihan yang tepat, tenaga kesehatan dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi masalah kesehatan di komunitas dan meresponsnya dengan tindakan yang sesuai (Suyani et al., 2021). Kemudian, penguatan kapasitas kader pada penggunaan aplikasi digital dalam sistem pencatatan kesehatan, dapat mempercepat proses pengumpulan data dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia (Lolita et al., 2022). Bila tenaga kesehatan terlatih dalam penggunaan TIK, akan lebih mampu mengelola data kesehatan secara efisien dan akurat, yang sangat penting untuk perencanaan dan

pengambilan keputusan dalam kebijakan kesehatan (Nabil et al., 2022). Penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader juga berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan. Ketika memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan (Gutama et al., 2022; Nurhaeni et al., 2021). Kader yang terlatih akan lebih mampu memanfaatkan sistem digital untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat (Suparto et al., 2022; Trisanti & Khoirunnisa, 2018). Ini menunjukkan bahwa investasi dalam penguatan kapasitas tenaga kesehatan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, menjadi lokasi yang tepat untuk mengimplementasikan digitalisasi Posyandu karena memiliki karakteristik geografis dan demografis yang unik serta tantangan khusus dalam pelayanan kesehatan. Sebagai daerah dengan topologi tanah landai bergelombang dan dataran tinggi yang luas (Altim et al., 2023), Desa Borisallo memiliki akses yang terbatas terhadap fasilitas kesehatan modern, menjadikan digitalisasi sebagai solusi yang potensial untuk memperbaiki situasi ini. Menurut Nuzula & Azmi (2023) bahwa sistem digitalisasi Posyandu dapat meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dan pengelolaan data kesehatan, yang sangat penting mengingat keterbatasan akses ke layanan kesehatan formal di daerah tersebut. Penerapan sistem digitalisasi Posyandu juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan adanya aplikasi yang mudah diakses, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan kesehatan, seperti penimbangan balita dan penyuluhan gizi, yang merupakan kegiatan rutin di Posyandu (Marini, 2023). Sebab, partisipasi ibu dan keluarga dalam kegiatan Posyandu sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses dan pemahaman mereka tentang pentingnya layanan kesehatan yang disediakan (Adhyanti, 2023; Ambarita et al., 2019). Melalui pemanfaatan teknologi ini, seluruh informasi yang lebih relevan dan tepat waktu bisa sampai kepada masyarakat (Purwati, 2024). Jadi dengan adanya digitalisasi Posyandu di desa, tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan kesehatan, tetapi juga menciptakan ekosistem kesehatan yang lebih responsif dan efisien, serta memberdayakan masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan status kesehatan secara keseluruhan di daerah tersebut (Sodikin, 2023).

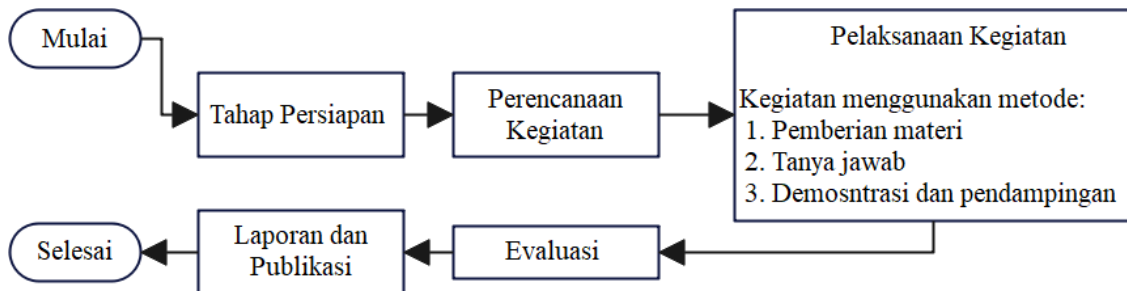
Berdasarkan kondisi di atas, maka tujuan pelaksanaan PKM adalah membuat sistem digitalisasi posyandu Melati I dan memberikan penguatan pemahaman, pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan literasi dan keterampilan tenaga kesehatan dan kader Posyandu dalam mengimplementasikan sistem digitalisasi Posyandu. Sebab melalui pelatihan dan pendampingan, menjadi aspek krusial untuk memastikan efektivitas dari adopsi teknologi digital ini, diharapkan tidak hanya memperkuat sistem kesehatan di Desa Borisallo tetapi juga menjadi model yang dapat diterapkan di daerah sekitar maupun daerah lain dengan kondisi yang serupa.

## **2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN**

Di Posyandu Melati I Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten, Gowa, dari hasil survey awal, terdapat beberapa permasalahan diantaranya: (1) belum adanya sistem digitalisasi Posyandu, (2) kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan cara tradisional seperti menggunakan alat tulis dan kertas untuk melakukan pendataan, sehingga bila hasil data tersebut rusak atau hilang, tidak ada lagi cadangan data, (3) masyarakat masih menggunakan cara praktis untuk melakukan pendataan balita, ibu hamil dan ibu menyusui serta lansia pada posyandu. Dari kondisi ini teridentifikasi bahwa: (1) mitra tidak memiliki pengetahuan tentang teknologi sistem digitalisasi pada posyandu, dan (2) mitra tidak terampil dalam memanfaatkan sistem digitalisasi. Bahkan beberapa diantaranya tidak paham menggunakannya. Melihat situasi ini, tim PKM menetapkan target yang ingin dicapai yaitu: (1) membuat sistem digitalisasi Posyandu, (2) memberi penyuluhan dan pelatihan kepada mitra tentang sistem Digitalisasi Posyandu, (3) memberi penyuluhan dan pelatihan kepada mitra dalam pemanfaatan teknologi sistem digitalisasi Posyandu, dan (4) memotivasi masyarakat desa untuk menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Target dan luaran yang diharapkan dari pelaksanaan PKM ini adalah adanya sistem digitalisasi posyandu, pemahaman dan keterampilan mitra yang meningkat, dan hasil dari kegiatan dipublikasikan melalui jurnal dan atau media massa.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM di Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, dilaksanakan dalam beberapa tahapan untuk menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan yang terjadi di Posyandu Melati I. Adapun tahapan-tahapan tersebut ditunjukkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan PKM penerapan sistem digitalisasi posyandu

Berdasarkan gambar 1 di atas, tahapan kegiatan PKM dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan. Tim PMK melakukan identifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi di lokasi mitra, kemudian menetapkan solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan tersebut.
2. Tahap perencanaan. Tim PKM menyusun rencana kegiatan dan perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yang mencakup jadwal kegiatan, pembuatan prototype sistem digitalisasi posyandu, slide presentase, LCD dan pendukung lainnya.
3. Tahap pelaksanaan kegiatan. Tim PKM melakukan implementasi sistem digitalisasi posyandu dengan menggunakan metode pemberian materi, tanya jawab, serta demontrasi dan pendampingan.
4. Tahap Evaluasi. Tim PKM melakukan monitoring terhadap penggunaan sistem digital dan mengumpulkan *feedback* dari pengguna. Menilai efektivitas sistem digitalisasi dan tingkat kepuasan, serta menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan terhadap sistem digitalisasi Posyandu tersebut.
5. Pelaporan dan Publikasi. Tahap ini tim PKM membuat laporan hasil dan menyebarkan informasi keberhasilan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan melalui jurnal ilmiah dan media massa.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Borisallo, diawali dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara bersama perangkat desa, petugas kesehatan desa, dan kader Posyandu Melati I, untuk mengidentifikasi berbagai hal mulai dari potensi desa, sarana dan prasarana desa, hingga permasalahan yang terjadi di desa terkait dengan Posyandu. Pada kondisi ini mitra ikut berpartisipasi memberikan masukan terkait masalah-masalah dan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam kegiatan Posyandu. Kemudian, tim PKM bersama mitra merumuskan permasalahan tersebut dan bersama-sama menetapkan solusi yang akan dilakukan terkait sistem digitalisasi, termasuk upaya peningkatan pemahaman serta keterampilan mitra.



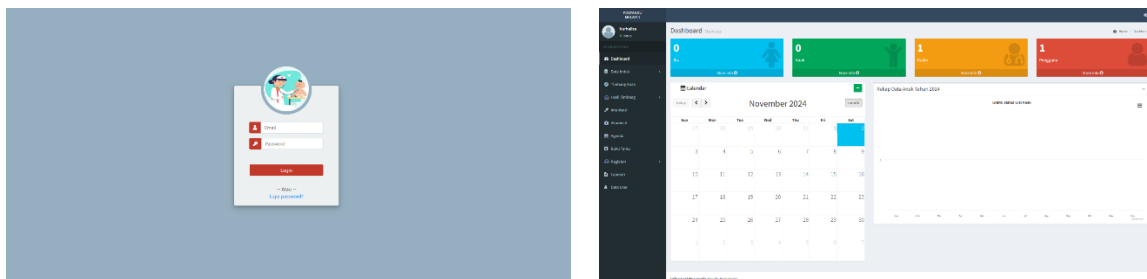
### Gambar 2. Kegiatan observasi awal

Setelah mengidentifikasi berbagai tantangan dan permasalahan di lokasi mitra, tim PKM menyusun rencana kegiatan, perangkat dan sistem digital yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan penerapan sistem digitalisasi Posyandu. Tim PKM menyusun jadwal kegiatan dan menyiapkan perangkat yang akan digunakan seperti slide presentase, LCD dan perangkat pendukung lainnya. Tim PKM juga membuat desain dan prototype sistem digitalisasi Posyandu untuk Posyandu Melati I.



Gambar 3. Desain sistem digitalisasi Posyandu Melati I

Selanjutnya, tim PKM membuat prototype sistem digitalisasi posyandu yang akan diterapkan. Sistem ini memiliki tampilan login dan tampilan dashboard yang berisi data induk, data kesehatan ibu dan anak, data hasil pelaksanaan Posyandu, hingga stunting. Adapun tampilannya sebagaimana gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Tampilan prototype sistem digitalisasi Posyandu Melati I

Ditahap pelaksanaan kegiatan, tim PKM melakukan implementasi sistem digitalisasi posyandu dengan menggunakan metode pemberian materi, tanya jawab, serta demonstrasi dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Borisallo, yang diikuti seluruh apatur desa, petugas kesehatan, kader posyandu dan masyarakat. Pada sesi awal, dilakukan pemberian materi terkait pengenalan sistem digital dan implementasinya, materi literasi digital, dan materi sistem digitalisasi Posyandu. Kemudian saat masuk sesi tanya jawab, para peserta kegiatan memberikan berbagai pertanyaan terkait pemanfaatan sistem digitalisasi. Setelah mengetahui berbagai permasalahan yang timbul dari sesi tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik dan pendampingan. Pada sesi ini, tim PKM membagi peserta dalam beberapa kelompok dan diberi tugas untuk menginput data-data induk yang sebelumnya berasal dari buku Posyandu yang ditulis secara manual. Para peserta dengan antusias mengisi kolom data yang dibutuhkan di dalam sistem digitalisasi posyandu. Saat peserta merasa kesulitan untuk menginput, tim PKM juga memberikan panduan tentang tata cara pengisian data. Kegiatan yang dilaksanakan tim PKM berlangsung sesuai dengan target dan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 5. Tahap pelaksanaan kegiatan penerapan sistem digitalisasi Posyandu Melati I

Kemudian pada tahap evaluasi, tim PKM melakukan monitoring terhadap penggunaan sistem digital dan mengumpulkan feedback dari pengguna. Diperoleh hasil bahwa, prototype sistem digitalisasi Posyandu yang diterapkan, berfungsi dengan baik. Setelah itu, tim PKM membagikan angket dan kuesioner untuk menilai efektivitas penerapan sistem digitalisasi dan tingkat kepuasan, serta menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra terhadap penggunaan sistem digitalisasi Posyandu tersebut. Dari hasil evaluasi berdasarkan angket yang disebar ke peserta, diperoleh efektivitas sebelum dan setelah penerapan sistem digitalisasi seperti ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat pemahaman digitalisasi

No,	Awal	Jumlah Kader	Akhir	Jumlah Kader	Persentase Peningkatan
1	Tidak paham	12	Memahami dasar	15	75%
2	Sedikit Paham	8	Paham baik	5	62.5%

Berdasarkan tabel terlihat bahwa sebelum pelatihan, ada 12 kader (60%) berada di level "tidak memahami konsep digital". Setelah pelatihan, hanya 2 kader yang tetap pada level ini, dengan 15 kader (75%) telah "memahami konsep dasar". Rata-rata peningkatan pemahaman dasar-dasar digital sebesar 75%. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dan positif

Tabel 2. Tingkat keterampilan pemanfaatan sistem digitalisasi

No,	Awal	Jumlah Kader	Akhir	Jumlah Kader	Persentase Peningkatan
1	Tidak bisa	14	Dapat menggunakan	13	65%
2	Bisa dengan bantuan	6	Mandiri	7	50%

Berdasarkan tabel terlihat bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar kader (70%) tidak bisa menggunakan aplikasi digital. Setelah pelatihan, 13 kader (65%) berhasil meningkatkan keterampilan mereka, meskipun beberapa masih memerlukan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan cukup efektif dalam memberikan keterampilan baru kepada kader dalam mengoperasikan sistem digital, meskipun beberapa kader mungkin membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, efektivitas rata-rata mencapai angka 70%, dapat diartikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bernilai positif dan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital kader posyandu. Kebanyakan kader mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan digital setelah mengikuti pelatihan.

Tingkat kepuasan mitra setelah pelaksanaan kegiatan PKM, yang diambil berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan sebelumnya, terkait kualitas materi pelatihan, kemampuan fasilitator, kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra, fasilitas sistem digitalisasi, dan manfaat pelatihan untuk mitra diperoleh, (1) rata-rata mitra merasa puas dengan materi yang diberikan, (2) Sebagian besar mitra sangat puas dengan cara penyampaian materi oleh fasilitator, menunjukkan bahwa fasilitator mampu menjelaskan materi dengan baik, (3) materi yang disampaikan dianggap relevan dan sesuai dengan kebutuhan mitra, dengan beberapa merasa sangat puas, (4) mitra merasa puas dengan sistem digitalisasi

yang diberikan, dan (5) mitra merakan manfaat pelatihan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berguna untuk pekerjaan mitra di Posyandu. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan mitra kader Posyandu terhadap pelatihan berada pada tingkat "puas" hingga "sangat puas", dengan nilai rata-rata keseluruhan 4.24 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pada penerapan sistem digitalisasi Posyandu tersebut sangat efektif dalam memberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh kader posyandu.

Secara keseluruhan, persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah pelaksanaan kegiatan penerapan sistem digitalisasi Posyandu Melati I Desa Borisallo, yang dihitung menggunakan N-Gain score, mencapai rata-rata peningkatan sebesar 0.75, atau persentase peningkatan 75%. Ini menunjukkan bahwa, rata-rata, ada peningkatan sebesar 75% dalam pengetahuan dan keterampilan digital kader posyandu setelah pelatihan. Persentase ini menandakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tim PKM berhasil dengan baik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital kader secara signifikan, yang merupakan hasil yang sangat positif.

Sistem digitalisasi posyandu berfungsi dengan baik. Sistem digitalisasi ini tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas data bagi kader dan petugas kesehatan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM penerapan sistem digitalisasi Posyandu Melati I Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa, Kegiatan berlangsung sesuai dengan target solusi dan waktu yang telah ditentukan. Sistem digitalisasi Posyandu Melati I, berfungsi dengan baik dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencatatan serta pelaporan kegiatan posyandu. Pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi petugas kesehatan dan kader posyandu, mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan sebesar 75%. Persentase ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tim PKM berhasil dengan baik, karena mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader secara signifikan dan sangat positif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan PKM penerapan sistem digitalisasi Posyandu Melati I Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, tim PKM mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Yayasan Wakaf Univeritas Muslim Indonesia (UMI), Rektor UMI, Ketua LPkM UMI, Dekan Fakultas Teknik UMI, Kepala Desa Borisallo, Staf desa, petugas kesehatan dan kader Posyand Melati I, Anggota tim PKM bersama mahasiswa, dan Selurruh pihak yang telah ikut memantu

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhyanti. (2023). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). *Svasta Harena Jurnal Ilmiah Gizi*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.33860/shjig.v4i1.3370>
- Altim, M. Z., Ansarullah, Syarifuddin, A., & Suyuti, S. (2023). Pelatihan Dan Implementasi Panel Surya Untuk Penerangan Jalan Desa Di Borisallo Gowa. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8570–8577.
- Ambarita, L. P., Husna, A., & Sitorus, H. (2019). Pengetahuan Kader Posyandu, Para Ibu Balita Dan Perspektif Tenaga Kesehatan Terkait Keaktifan Posyandu Di Kabupaten Aceh Barat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(3). <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i3.65>
- Fahlevy, M. R., Saleh, M. H., & Nurmiyati, N. (2023). Eksistensi Birokrasi Di Era Revolusi 4.0: Penggunaan Electronic Government Dalam Optimalisasi Pelayanan. *Journal of Government Science (Govsci) Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 42–57. <https://doi.org/10.54144/govsci.v4i1.45>
- Fauziah, S., Hidayat, A., Sulistyowati, D. N., & Nurajijah, N. (2023). Peningkatan Pencatatan Dan Pelaporan Kegiatan Posyandu Tulip RW 028 Sukamaju Depok Dengan Digitalisasi Pelayanan

- Posyandu (SIPOS). *Gendis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 79–85. <https://doi.org/10.56724/gendis.v1i3.252>
- Fitriani, Y. (2023). Peran Posyandu Sebagai Pelayanan Dasar Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jaya Asri. *Batik*, 1(3), 138–144. <https://doi.org/10.57152/batik.v1i3.1142>
- Gumilang, I., Hamidiyanti, B. Y. F., Ristrini, R., Putro, G., & Bachtiar, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Bidan Dalam Pemasangan KB IUD Dengan Menggunakan Teknologi Virtual Reality. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 5(2), 236–244. <https://doi.org/10.24903/jam.v5i2.1518>
- Gutama, A. S., Fedryansyah, M., & Irfan, M. (2022). Perilaku 3m Dalam Penguatan Kapasitas Di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon. *Sawala Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial Desa Dan Masyarakat*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.24198/sawala.v3i2.38121>
- Hasana, U. (2023). Pengelolaan Website Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Kabupaten Simeulue Sebagai Media Informasi Publik. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(7), 767–776. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i7.648>
- Lolita, D. A., Nugraha, A. L., & Awaluddin, M. (2022). Penilaian Kapasitas Covid-19 Di Kabupaten Sukoharjo Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *J. Geodesi Undip*, 11(2), 91–100. <https://doi.org/10.14710/jgundip.2022.33138>
- Marini, I. (2023). Edukasi Metode Promosi Kesehatan Bagi Kader Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasari. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2212–2223. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1150>
- Nabil, N., Sukoco, B., & Purwaningrum, J. (2022). Telemedicine Sebagai Metode Alternatif Dokter Pada Faskes DTPK Dalam Pemeriksaan Jenazah Deteksi Dini Faktor Risiko Dan Edukasi Kesehatan (Puskesmas Jatirogo, Tuban, Jawa Timur). *Un-Penmas*, 2(2), 66–77. <https://doi.org/10.29138/un-penmas.v2i2.1977>
- Nurhaeni, H., Badrin, S., Dinarti, D., Riasmini, M., & Riyanti, E. (2021). Kolaborasi Penanganan Stunting. *Jurnal Health Sains*, 2(5), 598–603. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i5.158>
- Nurlita, L. D. (2023). Digital Transformation of Public Health Data Management Through the Implementation of E-Posyandu in Grujungan Village, Petanahan District, Kebumen Regency. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 53–60. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i1.3590>
- Nuzula, R. F., & Azmi, N. (2023). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (Pmc)*, 2(2), 56–57. <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.257>
- Pradnyani, P. E. (2023). Digitalization of Health Information Media (Mik) in Sidakarya Village, South Denpasar. *Darmabakti Cendekia Journal of Community Service and Engagements*, 5(1), 62–66. <https://doi.org/10.20473/dc.v5.i1.2023.62-66>
- Pratiwi, A. R., Indah, L. I. N., Dwinanto, F. X. D., & Kholil, I. (2022). Digitalisasi Layanan Posyandu Dengan TIK Untuk Pencatatan Dan Pelaporan Kegiatan Posyandu Mardi Rahayu Boyolali. *Indonesian Journal Computer Science*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.31294/ijcs.v1i2.1485>
- Purwati, N. (2024). Implementasi Aplikasi Peringatan Dini Stunting Balita Data Pada Posyandu Desa Pejengkolan. *Jurnal Abdimas Bsi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 99–106. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.19989>
- Sodikin, E. H. (2023). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Desa Sukamanis Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *JHS*, 12(2). <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i2.107>
- Suparto, T. A., Azizah, N. N., Andriyani, S., Puspita, A. P. W., & Hermayanti, Y. (2022). The Problems Affecting the Implementation of Posyandu Program: a Literature Review. *Jiko (Jurnal Ilmiah*



*Keperawatan Orthopedi*), 6(1), 22–28. <https://doi.org/10.46749/jiko.v6i1.74>

- Suyani, E., Batoebara, M. U., Aqsho, M., & Nasution, F. H. (2021). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Bandar Khalipah. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 186–191. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1034>
- Syefudin, S. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Penerapan Aplikasi E-Posyandu Bagi Kader Posyandu Desa Bandasari Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 462–469. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.161>
- Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.470>
- Zunaidi, R. A. (2024). Pencegahan Gangguan Tumbuh Kembang Anak Melalui Sosialisasi Aplikasi PrimaKu Pada Posyandu Kemuning RW9 Pepelegi. *Abdimas Awang Long*, 7(2), 148–155. <https://doi.org/10.56301/awal.v7i2.1212>